

## **IMPLIKATUR PERCAKAPAN DALAM TRANSAKSI JUAM BELI DI UJUNG SURAMADUMADURA**

**Annisa Fajar Aprilia**

(Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas PGRI Adi Buana Surabaya)  
[annisafajaraprilia@gmail.com](mailto:annisafajaraprilia@gmail.com)

**Ira Eko Retnosari**

(Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas PGRI Adi Buana Surabaya)  
[ira@unipasby.ac.id](mailto:ira@unipasby.ac.id)

### **Abstract**

*This research is based on the occurrence of conversation implicature transactions in buying and selling transactions at the end of Suramadu Madura. Implications in conversation are conventional forms of implicature and unconventional implicatures. This research is a kind of conversational implicature in a sale and purchase transaction at the end of Suramadu Madura. This method is a descriptive method. The purpose of this study is to describe the pattern of systematic, factual and accurate relationships between the phenomena investigated. Implicit in the sale and purchase transaction at the end of Suramadu Madura has two types, namely: conventional implicature and unconventional implicature. Conventional Implication is a type of implicature derived from the meaning of words, not from the principle of conversation. Whereas nonconventional implicatures are the implications of pragmatics implicit in conversation. In communication, speech always presents functional functions and in conversation, intentions implied.*

**Keywords:** *conversation implicatur, conventional implicatures, unconventional implicatures*

### **PENDAHULUAN**

Implikatur percakapan dibagi menjadi dua jenis, yakni: implikatur percakapan konvensional dan implikatur nonkonvensional. Implikatur konvensional adalah jenis implikatur yang diperoleh langsung dari makna kata, bukan dari prinsip percakapan. Sedangkan implikatur nonkonvensional ialah implikasi pragmatik yang tersirat di dalam suatu percakapan. Di dalam komunikasi, tuturan selalu menyajikan suatu fungsi pragmatik dan di dalam tuturan percakapan tersebut terimplikasi suatu maksud

yang tersirat.

Kehadiran Jembatan Suramadu diharapkan dapat berfungsi sebagai jembatan kesetaraan. Atau jika boleh ditambahkan, mampu menjembatani segala hal, dari sosial-budaya, hingga ekonomi dan politik. Namun bagi warga Madura, deretan harapan itu tak sepenuhnya dapat terwujud. Dampak signifikan dari geliat ekonomi dan kemajuan di Madura atau orang-orang Madura secara umum sebelum dan sesudah era Suramadu. Di ujung Suramadu Madura, masyarakat Madura membuka deretan kios

kecil, rumah toko (ruko) dan warung kopi untuk melepas lelah warga sekitar yang ingin berpariwisata di Madura. Sebaliknya di sisi Madura selepas pintu keluar jembatan, pemandangan bentangan alam kosong masih tampak. Bahkan beberapa kilometer masih terlihat lahan sawah yang luas dan sebagian gersang. Hanya tampak beberapa kios warga penjual oleh-oleh khas Madura, itu pun tidak tertata rapi. Kuliner khas Madura yang menjadi buruan para pelancong adalah bebek Sinjai Madura.

Berdasarkan uraian di atas, implikatur daalam percakapan transaksi jual beli di ujung suramadu Madura, menggunakan teori implikatur percakapan Grace yang membagi dua implikatur percakapan konvensional dan nonkonvensional.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sebuah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memberikan atau menjabarkan suatu keadaan atau fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual (Sugiyono,2015:207). Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif. Tujuan dari penelitian deskriptif ini, untuk membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi

yaitu dengan cara merekam video dan suara secara langsung melalui telepon seluler proses terjadinya transaksi jual beli yang ada di sepanjang jalan Suramadu Madura. Prosedur Pengumpulan Data (1) Mengobservasi dengan cara melakukan kunjungan di Ujung Suramadu Madura, (2) Mewawancara kepada penjual di Ujung Suramadu Madura tentang proses transaksi jual beli yang dilakukan setiap hari, kapan mendirikan kios di ujung Suramadu Madura. (3) Mendokumentasi dengan cara merekam percakapan penjual dan pembeli dalam melakukan transaksi jual beli dengan tawar-menawar dengan merekam secara langsung, (4) Mentranskrip hasil rekaman suara antara penjual dan pembeli saat melakukan transaksi jual beli, (5) Mengelompokkan data yang telah terkumpul, (6) Mengode pada jenis pertanyaan yang diajukan. Seluruh kode yang ditentukan untuk setiap jawaban, disusun dalam buku kode. Implikatur percakapan konvensional dikode (I.K) dan implikatur nonkonvensional dikode (I.NK).

Hal ini tampak pada Data berikut.

### 1) Implikatur Konvensional

Implikatur konvensional adalah implikatur yang diperoleh langsung dari makna kata, bukan dari prinsip percakapan. Tuturan berikut mengandung implikatur konvensional.

Peristiwa Tutur 1

Hari, tanggal : Kamis, 9

Agustus 2018 Waktu

: 10.40

Penjual : Batik Sumenep

(1) Pb : permisi pak

Pj : silahkan

Pb : *ini batik asli  
Madura tah pak?*

Pj : *iya mbak, ini batik  
Sumenep.*  
(I/Pj.BS/K1)

Peristiwa tutur 1, terjadi di tempat penjual batik khas Madura. Implikatur konvensional, terjadi pada kalimat yang diucapkan pembeli yaitu "*ini batik asli Madura ya pak?*". Tuturan tersebut mengimplikasikan bahwa Pb sudah mengetahui batik tersebut asli, hanya saja Pb meyakinkan untuk bertanya kembali kepada Pj.

Percakapan tersebut terjadi hari Kamis, 9 Agustus 2018 pukul 10.40 WIB di Ujung Suramadu Madura. Penggunaan bahasa yang digunakan ialah, bahasa Indonesia. Percakapan ini berlangsung di Ujung Suramadu Madura.

Pada I.K1, Pb menanyakan bahwa kain yang hendak dibelinya merupakan kain batik asli Madura. Di samping itu, tujuan Pb menciptakan IP agar Pj mengetahui bahwa kain itu merupakan asli batik Madura. Dari hal tersebut, dapat diketahui bahwa IP tersebut langsung ditanggapi oleh (Pj.BS) Pj dengan mengatakan "*iya mbak, ini batik Sumenep*". IP Pb dan Pj dapat dipahami bersama berdasarkan pengetahuan tentang transaksi jual beli yang dilakukan di pasar.

(2) Pb : *ini batik cetak  
atau batik tulis ya  
pak kira-kira?*

Pj : *ya macem-macem  
mbak. Ada yang  
tulis dan ada yang  
cetak.*

(I/Pj.BS/K2)

Implikatur konvensional juga terdapat pada kalimat "*ini batik cetak atau batik tulis ya pak kira-kira?*". Tuturan tersebut,

mengimplikasikan bahwa Pb belum mengetahui perbedaan antara batik tulis dan batik cetak.

Percakapan tersebut terjadi hari Kamis, 9 Agustus 2018 pukul 10.40 WIB di Ujung Suramadu Madura. Penggunaan bahasa yang digunakan ialah, bahasa Indonesia. Percakapan ini berlangsung di Ujung Suramadu Madura.

Pada I.K2, Pb menanyakan bahwa kain yang hendak dibelinya merupakan kain batik cetak, atau batik tulis. Di samping itu, tujuan Pj menciptakan IP agar Pb mengetahui bahwa kain yang ia jual ada bermacam-macam. Dari batik tulis, hingga batik cetak. Dari hal tersebut, dapat diketahui bahwa IP tersebut langsung ditanggapi oleh Pj dengan mengatakan "*ya macem-macem mbak. Ada yang tulis dan ada yang cetak*". IP Pb dan Pj dapat dipahami bersama berdasarkan pengetahuan tentang transaksi jual beli yang dilakukan di pasar.

Jadi, dengan mempertimbangkan daya ilokusi sebuah IP akan diketahui apa yang menjadi tujuan Pb dan (Pj.BS) Pj ketika mengeluarkan tuturannya. Dari aspek-aspek situasi ujar seperti penutur, penutur, konteks, tujuan, tindak ilokusi dan tuturan dapat dikatakan bahwa IP Pb, "*ini batik Madura asli ya pak?*". Mengimplikasikan bahwa IP (Pj.BS) Pj menunjukkan bahwa itu batik asli Madura kepada Pb dan batik yang Pj jual, ada bermacam-macam. Dari batik tulis, hingga batik cetak.

Peristiwa Tutur 2

Hari, tanggal : Kamis, 9

Agustus 2018 Waktu

: 11.15

Penjual : Penjual Boneka

(3) Pb : siang buk

Pj : iya dek, ayo  
silahkan dipilih! Pb :  
bonekanya bagus buk  
yang ini!

Harganya berapa?

Pj : harganya 40.000 dek.  
Boleh nawar kok.Pb : *wih..  
mahalnya bu 20.000 ajah ya.*

*Langsung bungkus 1*

(I/Pj.BA/K3)

Peristiwa tutur 2 pada I.K3, terjadi di tempat penjual boneka. Implikatur konvensional, terjadi pada kalimat yang diucapkan pembeli yaitu "*wih.. mahalnya bu 20.000 ajah ya. Langsung bungkus 1*". Tuturan tersebut mengimplikasikan bahwa Pb merasa harga yang ditawarkan Pj sangat mahal dan langsung menawarnya dengan harga 20.000.

Percakapan tersebut terjadi hari Kamis, 9 Agustus 2018 pukul 11.15 WIB di Ujung Suramadu Madura. Penggunaan bahasa yang digunakan ialah, bahasa Indonesia. Percakapan ini berlangsung di Ujung Suramadu Madura.

Pada I.K3, Pb menawar harga boneka yang hendak membelinya. Di samping itu tujuan (Pj.BA) Pj menciptakan IP agar Pb mengetahui berapa harga boneka tersebut. Dari hal tersebut, dapat diketahui bahwa IP tersebut langsung ditanggapi oleh Pb dengan mengatakan "*wih.. mahalnya bu? 20.000 ajah ya. Langsung bungkus 1*". IP Pb dan (Pj.BA) Pj dapat dipahami bersama berdasarkan pengetahuan tentang transaksi jual beli yang dilakukan di pasar.

(4) Pj : *waduh.. gak bisa mbak.*

Pb : *yaudah wes  
25.000 pas bu.*Pj :

*yaudah buat penglaris  
(I/Pj.BA/K4)*

Implikatur konvensional juga terdapat pada kalimat "*waduh.. gak bisa mbak.*". Tuturan tersebut, mengimplikasikan bahwa Pj merasa belum balik modal dengan harga 20.000 yang telah ditawarkan sebelumnya oleh Pb. Sehingga, (Pj.BA) Pj belum mengiyakan tawaran harga 20.000 yang telah ditawarkan oleh Pb.

Percakapan tersebut terjadi hari Kamis, 9 Agustus 2018 pukul 11.15 WIB di Ujung Suramadu Madura. Penggunaan bahasa yang digunakan ialah, bahasa Indonesia. Percakapan ini berlangsung di Ujung Suramadu Madura.

Pada I.K4, Pj belum menyetujui harga yang ditawarkan oleh pembeli, karna menurut Pj masih belum balik modal. Di samping itu tujuan (Pj.BA) Pj menciptakan IP agar Pb menawar kembali dengan harga yang sedikit dinaikan. Dari hal tersebut, dapat diketahui bahwa IP tersebut langsung ditanggapi oleh pb dengan mengatakan "*yaudah wes 25.000 pas bu*". IP Pb dan (Pj.BA) Pj dapat dipahami bersama berdasarkan pengetahuan tentang transaksi jual beli yang dilakukan di pasar.

Jadi, dengan mempertimbangkan daya ilokusi sebuah IP akan diketahui apa yang menjadi tujuan Pb dan (Pj.BA) Pj ketika mengeluarkan tuturannya. Dari aspek-aspek situasi ujar seperti penutur, penutur, konteks, tujuan, tindak ilokusi dan tuturan dapat dikatakan bahwa IP Pb, "*wih.. mahalnya bu 20.000 ajah ya. Langsung bungkus 1*". Tuturan tersebut

mengimplikasikan bahwa Pb merasa harga yang ditawarkan Pj sangat mahal dan langsung menawarnya dengan harga 20.000. Implikatur konvensional juga terdapat pada kalimat “*yaudah wes 25.000 pas bu*”. Tuturan tersebut mengimplikasikan bahwa Pj mengiyakan tawaran Pb dengan harga 25.000 karena dirasa dengan harga 25.000 Pb sudah mendapatkan keuntungan.

## 2. Implikatur Nonkonvensional

Implikatur nonkonvensional adalah implikasi pragmatik yang tersirat di dalam suatu percakapan. Di dalam komunikasi, tuturan selalu menyajikan suatu fungsi pragmatik dan di dalam tuturan percakapan tersebut terimplikasi suatu maksud yang tersirat.

Peristiwa Tutur 3

Hari, tanggal : Kamis, 9

Agustus 2018 Waktu

: 10.40

Penjual : Batik Sumenep

(1) Pb : harga berapa pak yang ini?

Pj : *oh.. kalau yang itu murah mbak, itu batik cetak harganya 100.000*

(I/Pj.BS/NK1)

Peristiwa tutur 1 pada I.NK1, terjadi di tempat penjual batik khas Madura. Implikatur nonkonvensional, terjadi pada kalimat yang diucapkan penjual yaitu “*oh.. kalau yang itu murah mbak, itu batik cetak harganya 100.000*”. Tuturan tersebut mengimplikasikan bahwa batik yang Pj jual memiliki harga yang bermacam-macam. Ada yang harga mahal dan ada pula yang murah. Salah satu batik yang murah menurut Pj adalah batik cetak, sedangkan batik tulis,

harganya mahal. Implikasi dari implikatur nonkonvensional ialah batik tulis harganya lebih mahal dari batik tulis.

Percakapan tersebut terjadi hari Kamis, 9 Agustus 2018 pukul 10.40 WIB di Ujung Suramadu Madura. Penggunaan bahasa yang digunakan ialah, bahasa Indonesia. Percakapan ini berlangsung di Ujung Suramadu Madura.

Pada I.NK1, Pj mengatakan bahwa batik cetak yang ia jual harganya murah, yaitu 100.000. Di samping itu, tujuan Pj menciptakan IP agar Pb mengetahui bahwa kain batik yang ia jual, ada bermacam-macam harga. Salah satunya batik cetak yang dijual murah dengan harga 100.000, sedangkan batik tulis dijual sedikit mahal. Dari hal tersebut, dapat diketahui bahwa IP tersebut langsung ditanggapi oleh (Pj.BS) Pj dengan mengatakan “*oh itu yang murah mbak. Itu batik cetak harganya 100.000*”. IP Pb dan Pj dapat dipahami bersama berdasarkan pengetahuan tentang transaksi jual beli yang dilakukan di pasar.

(2) Pb : kalau ini pak?

Pj : *itu yang paling bagus dek! Harganya 350.000*

Pb : *kalau harga yang bisa turun yang mana?(I/Pj.BS/NK2)*

Peristiwa tutur 1 pada I.NK2, terjadi di tempat penjual batik khas Madura. Implikatur nonkonvensional, terjadi pada kalimat yang diucapkan penjual yaitu “*itu yang paling bagus dek. Harganya 350.000*”. Tuturan tersebut mengimplikasikan bahwa batik yang biasa saja atau tidak bagus harganya di bawah 350.000. Implikasi dari implikatur nonkonvensional ialah batik tulis

harganya lebih mahal dari batik tulis.

Percakapan tersebut terjadi hari Kamis, 9 Agustus 2018 pukul 10.40 WIB di Ujung Suramadu Madura. Penggunaan bahasa yang digunakan ialah, bahasa Indonesia. Percakapan ini berlangsung di Ujung Suramadu Madura. Pada I.NK2, Pj mengatakan bahwa batik yang paling bagus harganya 350.000 sedangkan yang biasa harganya di bawah 350.000. Di samping itu, tujuan Pj menciptakan IP agar Pb mengetahui bahwa kain batik yang ia jual, ada bermacam-macam harga. Salah satunya batik cetak yang dijual murah dengan harga 100.000, sedangkan batik tulis dijual sedikit mahal. Dari hal tersebut, dapat diketahui bahwa IP tersebut langsung ditanggapi oleh (Pj.BS) Pj dengan mengatakan “*itu yang paling bagus dek.Harganya 350.000*”. IP Pb dan Pj dapat dipahami bersama berdasarkan pengetahuan tentang transaksi jual beli yang dilakukan di pasar.

(3) Pb : kalau harga yang bisa turun yang mana? Pj : *yang sebelah pojok itu harganya sama*

*200.000 semua.*

Pb : apa boleh kurang pak?  
(I/Pj.BS/NK3 )

Peristiwa tutur 1 pada I.NK3, terjadi di tempat penjual batik khas Madura. Implikatur nonkonvensional, terjadi pada kalimat yang diucapkan penjual yaitu “*yang sebelah pojok itu harganya sama 200.000 semua*”.

Tuturan tersebut mengimplikasikan bahwa batik yang bukan di sebelah sana

harganya di atas atau di bawah 200.000. Implikasi dari implikatur nonkonvensional ialah batik pada bagian tertentu harganya bisa di bawah atau di atas 200.000.

Percakapan tersebut terjadi hari Kamis, 9 Agustus 2018 pukul 10.40 WIB di Ujung Suramadu Madura. Penggunaan bahasa yang digunakan ialah, bahasa Indonesia. Percakapan ini berlangsung di Ujung Suramadu Madura.

Pada I.NK3, Pj mengatakan bahwa batik pada bagian tertentu harganya bisa di bawah atau di atas 200.000. Di samping itu, tujuan Pj menciptakan IP agar Pb mengetahui bahwa kain batik yang ia jual, pada tempat tertentu harganya di atas atau di bawah 200.000. Dari hal tersebut, dapat diketahui bahwa IP tersebut langsung ditanggapi oleh (Pj.BS) Pj dengan mengatakan “*yang sebelah pojok itu harganya sama 200.000 semua*”. IP Pb dan Pj dapat dipahami bersama berdasarkan pengetahuan tentang transaksi jual beli yang dilakukan di pasar.

Jadi, dengan mempertimbangkan daya ilokusi sebuah IP akan diketahui apa yang menjaditujuan Pb dan (Pj.BS) Pj ketika mengeluarkan tuturannya. Di dalam komunikasi, tuturan selalu menyajikan suatu fungsi pragmatik dan di dalam tuturan percakapan tersebut terimplikasi suatu maksud yang tersirat. Tuturan dapat dikatakan bahwa IP Pj, “*oh.. kalau yang itu murah mbak, itu batik cetak harganya 100.000*”. Tuturan tersebut mengimplikasikan bahwa batik yang Pj jual memiliki harga yang

bermacam-macam. Ada yang mahal dan ada pula yang murah. Salah satu batik yang murah menurut Pj adalah batik cetak, sedangkan batik tulis, harganya mahal. IP pada I.NK2, dikatakan oleh Pj "itu yang paling bagus dek. Harganya 350.000". Tuturan tersebut mengimplikasikan bahwa batik yang biasa saja atau tidak bagus harganya di bawah 350.000. Implikasi dari implikatur nonkonvensional ialah batik tulis harganya lebih mahal dari batik tulis. Untuk IP pada I.NK3, dikatakan oleh Pj "yang sebelah pojok itu harganya sama 200.000 semua". Tuturan tersebut mengimplikasikan bahwa batik yang bukan di sebelah sana harganya di atas atau di bawah 200.000. Implikasi dari implikatur nonkonvensional ialah batik pada bagian tertentu harganya bisa di bawah atau di atas 200.000.

Peristiwa Tutur 4v

Hari, tanggal : Kamis, 9

Agustus 2018 Waktu

: 11.15

Penjual : Penjual Boneka

(4) Pb : yah.. saya bawa uang pas bu. 15.000! Apa boleh harganya 15.000?

Pj : *yaudah bawa ajah dek*

Pb : terima kasih buk

Pj : iya sebentar saya bungkus dulu.

(I/Pj.BA/NK4)

Peristiwa tutur 2 pada I.NK4, terjadi di tempat penjual boneka. Implikatur nonkonvensional, terjadi pada kalimat yang diucapkan pembeli yaitu "yaudah bawa ajah dek".

Tuturan tersebut mengimplikasikan bahwa Pj merasa kasihan melihat Pb membawa uang pas. Jika harga yang ditawarkan mahal, Pj takut

tidak jadi membeli karena tidak ada pembeli. Implikasi dari implikatur nonkonvensional ialah Pj merasa kasihan melihat Pb membawa uang pas. Jika harga yang ditawarkan mahal, Pj takut tidak jadi membeli karena tidak ada pembeli.

Percakapan tersebut terjadi hari Kamis, 9 Agustus 2018 pukul 11.15 WIB di Ujung Suramadu Madura. Penggunaan bahasa yang digunakan ialah, bahasa Indonesia. Percakapan ini berlangsung di Ujung Suramadu Madura.

Pada I.NK4, Pj Pj merasa kasihan melihat Pb membawa uang pas. Jika harga yang ditawarkan mahal, Pj takut tidak jadi membeli karena tidak ada pemasukan pada hari itu. Di samping itu, tujuan Pj menciptakan IP agar Pb menerima harga yang ditawarkan Pb. Dari hal tersebut, dapat diketahui bahwa IP tersebut langsung ditanggapi oleh Pb dengan mengatakan "yaudah bawa ajah dek". IP Pb dan Pj dapat dipahami bersama berdasarkan pengetahuan tentang transaksi jual beli yang dilakukan di pasar.

Jadi, dengan mempertimbangkan daya ilokusi sebuah IP akan diketahui apa yang menjadi tujuan Pb dan (Pj.BA) Pj ketika mengeluarkan tuturannya. Di dalam komunikasi, tuturan selalu menyajikan suatu fungsi pragmatik dan di dalam tuturan percakapan tersebut terimplikasi suatu maksud yang tersirat. Tuturan dapat dikatakan bahwa IP Pj, "yaudah bawa ajah dek". Tuturan tersebut mengimplikasikan bahwa Pj merasa kasihan melihat Pb membawa uang pas. Jika harga yang ditawarkan mahal, Pj takut tidak jadi membeli karena tidak ada pemasukan pada hari itu.

## **SIMPULAN**

Dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implikatur percakapan dalam transaksi jual beli di Ujung Suramadu Madura menghasilkan implikatur konvensional dan implikatur nonkonvensional. Percakapan antara penjual dan pembeli menggunakan bahasa Indonesia. Dalam percakapan tersebut, tersirat makna yang dihasilkan untuk penjual menarik pembeli.

## **SARAN**

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan, saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut.

(1) Bagi pembaca, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui implikatur percakapan dalam ilmu pragmatik. (2) Bagi masyarakat, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan bagi pengguna bahasa untuk menggunakan percakapan dalam transaksi jual beli. (3) Dalam peminat pragmatik, diharapkan dapat memperdalam implikasi pragmatis yang terdapat dalam percakapan transaksi jual beli di pasar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Chaer, Abdul. 2009. *Psikolinguistik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Grice (dalam Nadar, 2008:28) *membagi implikatur menjadi dua macam, yaitu implikatur konvensional dan implikatur nonkonvensional (implikatur percakapan)*
- Gunarwam, Asim. 2007. *Pragmatik: Teori dan Kajian Nusantara*. Jakarta: Universitas Atmajaya
- Jumanto. 2017 edisi 2, *Dunia Linguistik Tak Selebar Daun Kelor*. Yogyakarta: Morfalingua.
- Nadar, Fransiscus Xaverious. 2008. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabet.
- Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi. Verhaar. 2012. *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Yule, George. 2006. *Pragmatik* (terjemahan). Yogyakarta: Pustaka Pelajar